

BAB IV

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

IV.1. Deskripsi Kabupaten Halmahera Selatan

IV.1.1. Letak Geografis Kabupaten Halmahera Selatan Administratif dan Kondisi Fisik

Secara geografis Kabupaten Halmahera Selatan termasuk kabupaten kepulauan karena wilayahnya di dominasi lautan. Wilayah daratan tersebar di pulau-pulau yang tergolong pulau kecil. Ada tujuh pulau/kepulauan utama dengan luas masing-masing Pulau Obi (3.111 km²), Pulau Bacan (2.053 km²), Pulau Makian (113,12 km²), Pulau Kayoa (1142 km²), Pulau Kasiruta (708 km²), Pulau Mandioli (260 km²) dan semenanjung Pulau Halmahera yang masuk wilayah Kabupaten Halmahera Selatan seluas kurang lebih 2.615 km².

Permukiman di Kabupaten Halmahera Selatan hampir semua terletak di wilayah pesisir. Dari 249 Desa yang ada, hanya 4% Desa yang tidak dikategorikan sebagai Desa pantai, sedangkan 96% lainnya merupakan Desa pantai. Keseluruhan Desa tersebut berada pada lahan diketinggian kurang dari 500

meter dpl. Kondisi ini menjadikan Halmahera Selatan rawan akan abrasi, intrusi air laut dan kekurangan air bersih. Apalagi Halmahera Selatan yang terletak di pulau-pulau kecil menjadikan siklus air yang terjadi cukup pendek. Kerusakan hutan di wilayah resapan air dan Daerah aliran sungai (DAS) akan menjadi ancaman serius pula bagi ketersediaan air.

IV.1.2.Letak Geografis dan Wilayah Administratif

Kabupaten Halmahera Selatan sebagai Daerah otonom yang baru dimekarkan dari Kabupaten Maluku Utara (sekarang Halmahera Barat), sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2003, terletak antara $126^{\circ} 45'$ bujur timur dan $129^{\circ} 30'$ bujur timur dan $0^{\circ} 30'$ lintang utara dan $2^{\circ} 00'$ lintang selatan. Luas wilayah Kabupaten Halmahera Selatan adalah $40.263,72 \text{ km}^2$, yang terdiri dari daratan seluas $8779,32 \text{ km}^2$ (22%) dan luas lautan sebesar $31.484,40 \text{ km}^2$ (78%), dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara dibatasi oleh Kota Tidore Kepulauan dan Kota Ternate;
- b. Sebelah selatan dibatasi oleh Laut Seram;
- c. Sebelah timur dibatasi oleh Laut Halmahera;
- d. Sebelah barat dibatasi Laut Maluku

Tabel IV.1. Wilayah Administratif Kabupaten Halmahera Selatan

NO	KECAMATAN	LUAS (km2)	Jumlah Desa
1	Kec. Obi Selatan	1.000,59	8
2	Kec. Obi	991,05	9
3	Kec. Obi Barat	87,30	6
4	Kec. Obi Timur	587,56	4
5	Kec. Obi Utara	148,40	7
6	Kec. Bacan	281,38	14
7	Kec. Mandioli Selatan	128,19	6
8	Kec. Mandioli Utara	89,39	6
9	Kec. Bacan Selatan	156,27	10
10	Kec. Kep Batanglomang	51,54	8
11	Kec. Bacan Timur	428,04	10
12	Kec. Bacan Timur Selatan	296,56	7
13	Kec. Bacan Timur Tengah	255,14	7
14	Kec. Bacan Barat	166,95	7
15	Kec. Kasiruta Barat	252,10	10
16	Kec. Kasiruta Timur	228,96	
17	Kec. Bacan Barat Utara	244,67	8
18	Kec. Kayoa	80,92	14
19	Kec. Kayoa Barat	25,00	4
20	Kec. Kayoa Selatan	24,07	6
21	Kec. Kayoa Utara	36,22	6
22	Kec. Makian	51,25	15
23	Kec. Makian Barat	32,82	7
24	Kec. Gane Barat	455,90	10
25	Kec. Gane Barat Selatan	233,23	8
26	Kec. Gane Barat Utara	463,31	12
27	Kec. Kep Joronga	137,54	7
28	Kec. Gane Timur	606,48	18
29	Kec. Gane Timur Tengah	285,98	8
30	Kec. Gane Timur Selatan	280,89	5

Sumber: PERDA Halmahera Selatan No. 8 Tahun 200

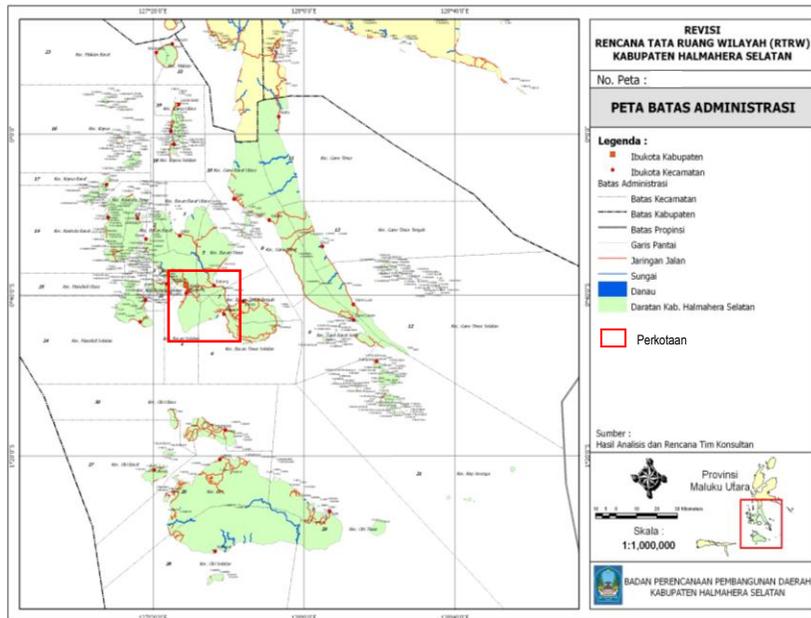
Table: Jumlah penduduk berdasarkan kecamatan dan jenis kelamin di kabupaten Halmahera selatan tahun 2015.

No	Kecamatan	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Obi selatan	6567	6349	12916
2	Obi	7978	7677	15655
3	Obi barat	1977	1902	3879
4	Obi timur	1847	1787	3636
5	Obi utara	4396	4.370	8.766
6	Bacan	11.734	11.153	22.887
7	Madioli selatan	3.162	3.052	6.214
8	Mandioli utara	1.675	1.669	3.344
9	Bacan selatan	7.887	7.646	15.533
10	Batang lomang	3.348	3.242	6.590
11	Bacan timur	5.535	5.235	10.770
12	Bacan timur selatan	3.008	2.827	5.835
13	Bacan barat	1.954	1.891	3.845
14	Kasiruta barat	2.575	2.366	4.941
15	Kasiruta timur	2.149	2.098	4.247
16	Bacan barat utara	2.357	2.198	4.555
17	Kayoa	4.327	4.392	8.719
18	Kayoa barat	1.905	1.841	3.746
19	Kayoa setalan	3.128	3.122	6.250
20	Kayoa utara	1.480	1.452	2.932
21	Makian barat	1.912	1.842	3.754
22	Gane barat	4.339	4.128	8.467
23	Gane barat selatan	3.125	3.024	6.149
24	Gane barat utara	3.229	3.217	6.446
25	Kep joranga	2.889	2.755	5.644
26	Gane timur	4.859	4.608	9.467
27	Gane timur tengah	2.175	2.030	4.205
28	Gane timur selatan	1.943	1.837	3.780
29	Halmahera selatan	111.925	107.911	219.836

Table : Jumlah Sekolah Dasar, guru dan murid berdasarkan kecamatan di kabupaten Halmahera Selatan tahun 2015

No	Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru
1	Obi selatan	12	2.242	85
2	Obi	13	2.102	91
3	Obi barat	6	870	36
4	Obi timur	6	763	40
5	Obi utara	6	1.002	53
6	Bacan	20	3.362	214
7	Madioli selatan	9	1.706	51
8	Mandioli utara	6	708	25
9	Bacan selatan	10	1.649	106
10	Batang lomang	7	1.053	51
11	Bacan timur	14	1.809	103
12	Bacan timur selatan	9	1.251	46
13	Bacan barat	6	722	33
14	Kasiruta barat	11	1.089	47
15	Kasiruta timur	8	854	46
16	Bacan barat utara	8	857	39
17	Kayoa	16	1.583	130
18	Kayoa barat	5	691	33
19	Kayoa setalan	8	1.114	73
20	Kayoa utara	6	579	50
21	Makian barat	12	1.319	121
22	Gane barat	6	69	51
23	Gane barat selatan	13	1.452	91
24	Gane barat utara	8	1.276	51
25	Kep joranga	13	1.414	84
26	Gane timur	18	1.578	95
27	Gane timur tengah	8	769	45
28	Gane timur selatan	6	752	8
29	Halmahera selatan	285	37.560	2.023

Peta IV.2. Peta Administratif Kabupaten Halmahera Selatan dan Cakupan Wilayah Kajian



IV.1.3. Perkotaan Labuha

Kawasan Perkotaan Labuha terdiri dari 5 (lima) kecamatan dan melingkupi 31 (tiga puluh satu) Desa masuk kawasan perkotaan serta 17 (tujuh belas) Desa tidak masuk kawasan perkotaan dan merupakan bagian Daerah administratif Kabupaten Halmahera Selatan. Kawasan Perkotaan Labuha secara geografis terletak di pantai selatan Kepulauan Bacan.

Tabel IV.3. Wilayah Administratif Perkotaan Labuha

NO	KECAMATAN	Ibu Kota	Masuk Kawasan Perkotaan		Tidak Masuk Kawasan Perkotaan	
			LUAS (km2)	Jml Desa	LUAS (km2)	Jml Desa
1	Kec. Bacan	Labuha	139,69	11	141,69	3
2	Kec. Bacan Selatan	Mandaong	156,27	10	0,00	0
3	Kec. Bacan Timur	Babang	191,13	4	236,91	6
4	Kec. Bacan Timur Tengah	Bibinoi	141,33	3	113,81	4
5	Kec. Bacan Timur Selatan	Wayaua	123,45	3	173,11	4
	Jumlah		751,87	31	665,52	17

Sumber: RDTR Kota Labuha

IV.2. Deskripsi dan sejarah singkat Desa Kakupang

Sejarah Singkat Desa Kakupang Desa Kakupang Kecamatan Kasiruta Barat Kabupaten Halmahera Selatan. Menurut sumber yang didapat dari salah seorang tokoh masyarakat bahwa Desa Kakupang itu sudah cukup lama. Yaitu sebelum kemerdekaan RI Desa Kakupang sudah ada yaitu diperkirakan sekiran tahun 1923. Desa Kakupang sebelumnya berada pada sebuah pulau yang kecil sehingga Desa Kakupang itu jadi kampung dan pada tahun semenjak 1923 sebelum kemerdekaan masi berada di sebuah pulau yang kecil kemudian masyarakat berpinda tempat lagi di coba dahake tidak jauh dari

tempat yang mereka pinda pada tahun 1933, karena penduduk semakin bertambah sehingga lokasi tidak memungkinkan lagi dan juga karena air susah karena terlalu jauh dari lokasi pemukiman warga setempat sehingga mereka berpindah, kemudian mereka pindah lagi namun tidak terlalu jauh dari yang mereka tempati kemudian pada tahun 1943 masyarakat yang berada di Lendahama mereka berpindah tempat lagi ke Akelamo karena mereka ingin lebih dekat dengan air agar supaya mereka hidup lebih baik lagi, karena di Lendahama air kurang begitu besar sehingga mereka berpindah ke Kakupang yang artinya (air besar) sampai sekarang ini mereka menetap sampai sekarang. Secara geografis Desa Kakupang itu berada pada Daerah pesisir dengan luas wilayah 3400 Ha dan mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan laut
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Batu kapal
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kasiruta Dalam
- Sebelah Timur berbatasan dengan gunung

IV.2. Keadaan Penduduk Desa Kakupang

Masyarakat Desa Kakupang dapat dikatakan menganut struktur sosial yang terbuka. Karena terdiri dari berbagai suku bangsa. Secara statistik didominasi oleh suku galela, namun kenyataan membuktikan bahwa kepala Desa Kakupang bukan dari suku Galela namun dari suku makian. Masyarakat Desa Kakupang sangat terbuka kepada siapa saja yang datang dari luar. Karena Desa Kakupang dan beberapa Desa di wilayah kecamatan Kasiruta Barat akhir-akhir ini menjadi incaran secara nasional dengan adanya Batu Bacan. Karena Para penambang batu Bacan ini bukan hanya masyarakat Desa Kakupang sendiri, tetapi masyarakat Lokal Maluku Utara saja tapi bahkan dari berbagai penjuru Indonesia.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Kakupang sangat terbuka kepada siapa saja yang datang untuk mencari nafkah terutama menambang batu bacan yang sekarang ini mempunyai nilai ekonomi yang sangat lumayan. Warga masyarakat yang datang dari luar, atau dapat dikatakan bahwa mobilitas penduduk sangat tinggi. Namun sesuatu dengan data

yang diperoleh bahwa yang tercatat sebagai warga masyarakat Desa Kakupang Kecamatan Kasiruta Barat yang terdiri dari berbagai suku atau etnik yaitu, suku galela, suku buthon, suku makian, suku bajo.

Table: Jumlah penduduk desa kakupang berdasarkan jenis kelamin.

Jenis kelamin		Jumlah	
L	P	Jumlah penduduk	Jumlah KK
187	120	307	63

Sumber : Desa Kakupang

IV.2.3. Kehidupan Sosial Ekonomi dan Keagamaan

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Kakupang pada umumnya didominasi oleh dua pekerjaan utama yaitu petani dan penambang batu serta pekerjaan lainnya berupa nelayan, pedagang serta tukang dan pekerjaan serabutan lainnya yang menghasilkan uang. Dari sisi ekonomi masyarakat Desa Kakupang akhir-akhir ini dikatakan sangat lumayan karena dengan adanya Batu Bacan. Penghasil mereka pada umumnya di atas rata-rata

jika dibandingkan dengan Desa-Desa lain di Kecamatan Kasiruta Bara.

Warga masyarakat Desa Kakupang walaupun terdiri dari berbagai suku namun solidaritas mereka sangat sangat kuat. Hal ini terlihat ketika warganya tertimpa musibah serta ada hajatan kebersamaan mereka. Kalau orang yang bertimba duka, sangat dominan disini adalah gotong royong, kalau laki-laki pergi membawa derma sedangkan derma yaitu bantuan orang yang tertimpa duka, dan juga pergi mengambil kayu, dan perempuan membawa boleta, bisau dan dalam boleta tersebut adalah doi, sedangkan laki-laki juga membantu mumasak di dapur dan pasang tenda dan tenda tersebut dibuat dari kayu. Sedangkan kalau acara kawin yaitu semua keluarga berkumpul dan mereka berunding dan laki-laki pergi ambil kayu bakar di kebun dan perempuan pergi ambil sayur dan sebagian di rumah untuk mumasak dan sebagainya.

Dari sisi keagamaan sangat homogen karena penduduk Desa Kakupang sesuai dengan data yang diperoleh di kantor Desa adalah 100% beragama Islam. Sekalipun warganya yang berprofesi sebagai penambang batu. Karena lokasi penambang batu itu agak jauh dari Desa. Dan mereka yang menambang itu bermalam di lokasi itu sehari-hari bahkan berminggu-minggu. Namun sudah menjadi Keputusan Desa bahwa baik warga masyarakat maupun yang datang dari luar untuk mencari nafkah menambang batu setiap hari Kamis sore seluruh pekerja harus keluar dari lokasi untuk shalat Jumat pada esok harinya.